

Pengaruh *Financial Slack* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Termasuk Sri-Kehati Tahun 2015-2017

The Effect of Financial Slack on Financial Performance In Jakarta Islamic Index Companies Included In Sri-Kehati 2015-2017

¹Fulki Dwi Puspitasari, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹fdwip25@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.co.id

Abstrack. This study aims to examine the relationship between financial slack and the financial performance of the Jakarta Islamic Index, which includes SRI-KEHATI. The company's financial performance as measured by Return On Asset as the dependent variable, while the independent variable is HDFS (high discretionary financial slack), LDFS (low discretionary financial slack), AFR (availability for financial resources), DFR (demand for financial resources), and TFS (transitory financial slack). The research method used is quantitative research methods. The sampling technique uses purposive sampling where the population sampled in this study is a Jakarta Islamic Index company which includes SRIKEHATI in 2015-2017, which is 12 companies. The results of this study indicate that there are effects of low discetionary financial slack (LDFS) and transitory financial slack (TFS) variables , while high discretionary financial slack (HDFS) variables, availability for financial resources (AFR), and demand for financial resources (DFR) variables do not affect the Return On Assets (ROA).

Keywords : Return On Asset, high discretionary financial slack, low discretionary financial slack, availability for financial resources, demand for financial resources, transitory financial slack.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara financial slack dengan kinerja keuangan pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang Termasuk SRI-KEHATI. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Asset sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yaitu HDFS (high discretionary financial slack), LDFS (low discretionary financial slack), AFR (availability for financial resources), DFR (demand for financial resources), dan TFS (transitory financial slack). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Jakarta Islami Index yang termasuk SRIKEHATI tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel low discetionary financial slack (LDFS) dan transitory financial slack (TFS) sedangkan , variabel high discretionary financial slack (HDFS), availability for financial resources (AFR), dan demand for financial resources (DFR) tidak terdapat pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Kata Kunci: Kinerja keuangan, high discretionary financial slack, low discretionary financial slack, availability for financial resources, demand for financial resources, transitory financial slack.

A. Pendahuluan

Slack pada perusahaan dapat menciptakan peluang agar terhindar dari ancaman, tetapi menciptakan peluang tersebut tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut sehingga sumber daya tersebut dapat meningkatkan kapasitas organisasi. Keefisienan kapasitas dapat meningkatkan sumber daya dan

kapasitas organisasi sehingga perusahaan dapat melakukan inovasi.

Semakin efisien pengelolaan sumber daya, maka kinerja perusaan akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Dalam pengelolaan sumber daya, perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan (*discrenatory*) pendanaan perusahaan. Hal ini penting agar perusahaan dapat mengambil keputusan dengan benar. Pengelolaan sumber daya yang efisien akan

menghasilkan *financial slack*.

Financial slack dan inovasi dianggap memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain, terutama di industri teknologi yang dinamis (Mishina et al., 2004). Mengelola *Financial Slack* merupakan alternatif untuk penggalangan dana, dan cara yang menarik untuk memanfaatkan bisnis yang mempunyai peluang (Kim et al., 2008).

Financial slack adalah fenomena dimana ketersediaan keuangan perusahaan melebihi kebutuhan mereka yang kemudian digunakan untuk membantu pembiayaan organisasi. Mewakili kelebihan sumber daya, *financial slack* dapat mengatasi krisis yang timbul dari gejolak di pasar, dan memungkinkan investasi dalam proyek-proyek berisiko dan inovasi, meningkatkan kemungkinan hasil yang menguntungkan untuk organisasi (Bradley et al., 2011a; Deephouse dan Wiseman, 2000; Zona, 2012). Istilah *financial slack* dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi organisasi untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasi (Vanacker et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *High Discretionary Financial Slack*, *Low Discretionary Financial Slack*, *Availability for Financial Resources*, *Demand for Financial Resources*, *Transitory Financial Slack* terhadap ROA (*Return On Asset*) di perusahaan Jakarta Islamic Index yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui perkembangan *High Discretionary Financial Slack*, *Low Discretionary Financial Slack*, *Availability for Financial*

Resources, *Demand for Financial Resources*, dan TFS *Transitory Financial Slack* di perusahaan Jakarta Islamic Index yang termasuk SRIKEHATI tahun 2014-2017.

2. Untuk mengetahui perkembangan ROA (*Return On Asset*) di perusahaan Jakarta Islamic Index yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *High Discretionary Financial Slack*, *Low Discretionary Financial Slack*, *Availability for Financial Resources*, *Demand for Financial Resources*, *Transitory Financial Slack* terhadap *Return On Asset* di perusahaan Jakarta Islamic Index yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.

B. Landasan Teori

Financial Slack dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi organisasi untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasi (Vanacker et al., 2013) dan untuk kebebasan menentukan pilihan dalam mengelola *discretionary* yaitu *high discretionary* atau *low discretionary*. *Discretionary financial slack* adalah sebuah rangkaian kesatuan, mulai dari *high* dan *low financial slack*. *High discretionary* yang tinggi menunjukkan modal kerja bersih, dan *low discretionary* mewakili tingkat utang, dan menjadi pilihan manajer untuk melakukan investasi. Namun, semakin tinggi tingkat utangnya, semakin rendah kebebasan manajemennya untuk membuat komitmen (Bradley et al., 2011b; George, 2005).

Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja tergantung pada kemampuan kombinasi sumber daya domestik. Jadi, salah satu sumber daya yang relevan untuk meningkatkan

kapasitas organisasi untuk menghasilkan peluang baru adalah *availability financial slack* (Bradley et al., 2011a).

Availability for financial resources, atau ketersediaan sumber daya yang dipahami sebagai selisih antara modal dengan aset tidak lancar. Sumber daya lebih dan modal yang tersedia akan membantu manajer meningkatkan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Demand for financial resources, yaitu sebuah perkiraan sumber daya yang diperlukan untuk operasi perusahaan, terdiri dari uang tunai, bank, piutang dikurangi hutang. Permintaan yang tinggi terhadap sumber daya akan memaksa manajer mengalokasikan dana yang ada secara lebih efisien dan meningkatkan kinerja.

Kebutuhan sumber daya perusahaan, yang mungkin tidak terjadi dengan indikator *discretionary financial slack* dapat dilihat dari *availability for financial resources* dan *demand for financial resources*, untuk menguji pola perilaku yang mungkin dari indikator ini dalam kaitannya dengan kinerja dan juga memeriksa apakah permintaan sumber daya melebihi ketersediaan. *Availability* dan *demand for financial resources* terkait karena mereka mencerminkan tidak hanya nilai-nilai yang tersedia dari perusahaan, tetapi juga kebutuhan internal mereka (George, 2005; Gral, 2013).

George (2005) memperkenalkan konsep kategorisasi lain untuk *financial slack*, yang disebut *transitory*, yang mengacu pada kelebihan sumber daya yang tersedia setelah permintaan sumber daya dipenuhi. Oleh karena itu, *financial slack* sementara mewakili perbedaan antara ketersediaan dan permintaan sumber daya keuangan. Ketersediaan sumber daya keuangan dipahami sebagai ekuitas pemegang

saham kurang dari aktiva tidak lancar perusahaan, dan permintaan sumber daya adalah perkiraan sumber daya yang diperlukan untuk operasi perusahaan, terdiri dari uang tunai, bank, piutang dikurangi hutang.

Perusahaan dengan sumber daya yang lebih sedikit dalam kaitannya dengan tuntutan operasional mereka cenderung lebih efisien karena mereka menemukan cara untuk meningkatkan dan memperluas sumber daya yang tersedia. Ketika *transitory slack* negatif, permintaan sumber daya melebihi ketersediaan, perusahaan dapat menemukan penggunaan *slack* yang lebih efisien dan efektif. Namun, ketika *transitory slack* positif, dengan ketersediaan melebihi permintaan, perusahaan dapat menjadi lebih proaktif dalam pilihan strategis mereka (George, 2005).

Digunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, yang mengukur efisiensi manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba karena investasi dalam aset (Gral, 2013). Menurut R. Agus Sartono (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul Halim (2000), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Pengaruh High Discretionary Financial Slack, Low Discretionary Financial Slack, Availability for Financial Resources, Demand for Financial Resources, Transitory Financial Slack terhadap ROA (Return on Asset)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.385	2.907		1.852	.074	
high discrenatory financial slack	-1.397E-10	.000	-.035	-.253	.802	
low discrenatory financial slack	.107	.023	.621	4.584	.000	
availability for financial resources	-3.558E-10	.000	-.165	-	1.278	.211
demand for financial slack	-3.77E-10	.000	-.279	-	1.589	.122
transitory financial slack	3.571E-10	.000	.425	3.230	.003	

a. Dependent Variable:
return on asset

Sumber: Hasil Outout SPSS

Nilai t-tabel dengan df 34 (df = n-k = 36- 6= 30) adalah sebesar 2,04227. Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel HDFS memiliki thitung sebesar -0.253 dan ttabel sebesar 2,04227. Sehingga thitung < ttabel yaitu 0,253 < 2,04227 dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel HDFS memiliki p value 0,802 > 0,05 artinya H0 diterima dan H1

ditolak bahwa HDFS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan JII yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.

2. Variabel LDFS memiliki thitung sebesar 4,584 dan ttabel sebesar 2,04227. Sehingga thitung > ttabel yaitu 4,584 > 2,04227 dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel LDFS memiliki p value 0,000 < 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima bahwa LDFS berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan JII yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.
3. Variabel AFR memiliki thitung sebesar -1,278 dan ttabel sebesar 2,04227. Sehingga thitung < ttabel yaitu 1,278 < 2,01954 dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel AFR memiliki p value 0,221 > 0,05 artinya H0 diterima dan H1 ditolak bahwa AFR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan JII yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.
4. Variabel DFR memiliki thitung sebesar -1,589 dan ttabel sebesar 2,04227. Sehingga thitung < ttabel yaitu 1,589 < 2,01954 dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel DFR memiliki p value 0,122 > 0,05 artinya artinya H0 diterima dan H1 ditolak bahwa DFR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan JII yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.
5. Variabel TFS memiliki thitung sebesar 3,230 dan ttabel sebesar 2,04227. Sehingga thitung > ttabel yaitu 3,230 > 2,01954 dan uji signifikansi yang dilakukan

didapatkan bahwa variabel TFS memiliki p value $0,003 < 0,05$ artinya artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa TFS berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan JII yang termasuk SRI-KEHATI tahun 2015-2017.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *High Discretionary Financial Slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,802 , Variabel *Low Discretionary Financial Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , Variabel *Availability for Financial Resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,211 , variabel *Demand for Financial Resources* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,122 , variabel *Transitory Financial Slack* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 50,3%. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 50,2% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 49,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis mengajukan

beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan nilai high discretionary financial slack, low discretionary financial slack, availability for financial resources, demand for financial resources, dan transitory financial slack karena slack yang terjadi dan sumber daya keuangan yang lebih akan memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mempertahankan financial slack memiliki sumber daya keuangan tambahan dan dapat memperoleh manfaat dari peluang investasi. Ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan inovasi.
2. Penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2002. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bradley, S.W., Aldrich, H., Shepherd, D.A., Wiklund, J., 2011a. Resources, environmental change, and survival: asymmetric paths of young independent and subsidiary organizations. *Strategic Management Journal* 32, 486-509.
- Bradley, S.W., Shepherd, D.A., Wiklund, J., 2011b. The importance

- of slack for new organizations facing 'tough' environments. *Journal of Management Studies* 48, 1071-1097.
- Deephouse, D.L., Wiseman, R.M., 2000. Comparing alternative explanations for accounting risk-return relations. *Journal of Economic Behavior & Organization* 42, 463-482.
- George, G., 2005. Slack resources and the performance of privately held firms. *Academy of Management Journal* 48, 661-676.
- Gral, B., 2013. *How Financial Slack Affects Corporate Performance: An Examination in an Uncertain and Resource Scarce Environment*. Springer Science & Business Media.
- Kim, H., Kim, H., Lee, P.M., 2008. Ownership structure and the relationship between financial slack and R&D investments: evidence from Korean firms. *Organization Science* 19, 404-418.
- Mishina, Y., Pollock, T., & Porac, J. (2004). Are more resources always better for growth? Resource stickiness in market and product expansion. *Strategic Management Journal*, 25(12), 1179-1197.
- Vanacker, T., Collewaert, V., Paeleman, I., 2013. The relationship between slack resources and the performance of entrepreneurial firms: the role of venture capital and angel investors. *Journal of Management Studies* 50, 1070-1096.
- www.idx.co.id.
- www.wikipedia.Indeks_SRI-KEHATI.
- Zona, F., 2012. Corporate investing as a response to economic downturn: prospect theory, the behavioural agency model and the role of financial slack. *British Journal of Management* 23 (S1), S42-S57.